

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 99 petani di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pada penelitian ini persentase tertinggi kategori umur responden yaitu umur non produktif (61%). Persentase kategori jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki – laki (85%).
2. Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok responden yang hipertensi, terdapat 91% responden yang masa kerjanya lebih dari 5 tahun, responden yang waktu menyemprot pagi hari sebanyak 88%, responden yang memiliki arah penyemprotan buruk sebanyak 55%, responden yang memiliki pemakaian APD buruk sebanyak 58%, responden yang memiliki *personal hygiene* buruk sebanyak 73%.
3. Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas dengan $p\text{-value} = 0,746$.
4. Terdapat hubungan antara waktu penyemprotan dengan kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas dengan $p\text{-value} = 0,003$.
5. Terdapat hubungan antara arah penyemprotan dengan kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas dengan $p\text{-value} = 0,000$.
6. Terdapat hubungan antara pemakaian alat pelindung diri (APD) dengan kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas dengan $p\text{-value} = 0,002$.
7. Terdapat hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas dengan $p\text{-value} = 0,000$.
8. Tidak ada pengaruh antara masa kerja terhadap kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas.

9. Terdapat pengaruh antara waktu penyemprotan, arah penyemprotan, pemakaian APD, dan *personal hygiene* terhadap kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas.
10. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada petani penyemprot di Desa Singasari Kecamatan Karanglewas adalah waktu penyemprotan dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 8,873 yang berarti petani yang menyemprot pestisida pada pagi hari mempunyai risiko 8 kali lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan petani yang menyemprot pestisida pada sore hari.

B. Saran

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian agar hasilnya lebih representative dan dapat digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya juga dapat memperbanyak variabel yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada petani untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel kebiasaan merokok untuk meneliti hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi pada petani.

2) Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu koleksi pustaka untuk pengembangan penelitian serupa di masa yang akan datang.

3) Bagi Petani dan Masyarakat Umum

Petani sebaiknya lebih memperhatikan waktu penyemprotan yaitu pada sore hari, arah penyemprotan sesuai dengan arah angin, *personal hygiene*, serta menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap dan konsisten saat menyemprot pestisida untuk mengurangi risiko paparan. Petani juga disarankan untuk memilih pestisida yang lebih ramah lingkungan dan mematuhi petunjuk penggunaan sesuai dosis yang dianjurkan. Masyarakat yang tinggal di sekitar area pertanian diimbau untuk menghindari kontak langsung dengan pestisida, terutama saat penyemprotan sedang berlangsung.

4) Bagi Puskesmas Karanglewas

Puskesmas diharapkan lebih proaktif dalam memberikan penyuluhan terkait bahaya pestisida dan pentingnya penggunaan APD bagi petani. Disarankan puskesmas dapat mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin bagi petani, khususnya pemeriksaan tekanan darah dan fungsi organ yang rentan terhadap paparan pestisida.

5) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas

Dinas Kesehatan diharapkan meningkatkan program pengawasan dan edukasi terkait penggunaan pestisida di kalangan petani, termasuk penyediaan pelatihan tentang penggunaan pestisida yang aman. Dinas Kesehatan dapat mengembangkan program monitoring kesehatan berkala bagi petani, terutama yang memiliki risiko tinggi terkena paparan pestisida, seperti pemeriksaan tekanan darah dan fungsi organ. Dinas Kesehatan dapat bekerja sama dengan Dinas Pertanian untuk membuat kebijakan yang mendorong penggunaan pestisida ramah lingkungan serta memberikan bantuan atau subsidi untuk pengadaan alat pelindung diri (APD) bagi petani.

